

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia usaha saat ini semakin meningkat, khususnya pada sektor distribusi produk *home textile* di Surabaya. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien agar tetap mampu bertahan dan berkembang. Tidak hanya berfokus pada kualitas produk, perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan sistem internal, terutama yang berkaitan dengan aktivitas pengadaan barang.

PT. Sumber Masindo Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi produk *home textile* seperti *bedding*, *bath linen*, dan *kitchen linen*. Produk yang dipasarkan memiliki variasi yang cukup banyak, baik dari segi motif, ukuran, maupun kualitas bahan. Keberagaman tersebut menjadikan proses pembelian tidak hanya sekadar kegiatan rutin, melainkan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan pengendalian yang baik agar barang yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sebagai perusahaan distributor, kelancaran aktivitas pembelian memiliki peran yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan ketersediaan barang untuk dijual kembali. Apabila proses pembelian tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kekurangan stok, kelebihan persediaan, hingga ketidaksesuaian kualitas barang. Dampak dari kondisi

tersebut tidak hanya dirasakan pada operasional perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelian pada PT. Sumber Masindo Sejahtera. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah adanya perbedaan antara barang yang dipesan dengan barang yang diterima, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Selain itu, keterlambatan pengiriman dari pemasok juga menjadi kendala yang dapat mempengaruhi ketersediaan barang di gudang. Di sisi lain, proses pemeriksaan barang yang masuk belum sepenuhnya dilakukan secara optimal, sehingga terdapat kemungkinan barang yang tidak sesuai standar tetap diterima.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal dalam prosedur pembelian masih belum berjalan secara maksimal. Apabila hal ini terus terjadi, maka perusahaan berpotensi mengalami kerugian, baik dari segi finansial maupun operasional. Risiko yang dapat muncul antara lain kesalahan pencatatan persediaan, retur penjualan, selisih stok, serta kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang akibat kurangnya pemisahan tugas antar bagian.

Dalam kajian teori, sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi pembelian memiliki fungsi yang penting dalam menjaga aset perusahaan serta memastikan keandalan informasi akuntansi. Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal yang baik dapat diwujudkan melalui pemisahan fungsi yang jelas antara bagian pembelian, penerimaan barang, penyimpanan, dan pencatatan. Selain itu, diperlukan adanya prosedur otorisasi yang memadai, penggunaan

dokumen yang lengkap, serta sistem pencatatan yang tertata dengan baik agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan.

Jika dibandingkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan, terlihat bahwa implementasi sistem pengendalian internal pada PT. Sumber Masindo Sejahtera masih memerlukan perhatian lebih. Beberapa indikasi seperti belum optimalnya pemeriksaan barang, adanya kemungkinan perangkapan tugas, serta ketidaksesuaian barang yang diterima menunjukkan bahwa sistem yang berjalan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip yang diharapkan dalam teori.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya variasi dalam implementasi sistem pengendalian internal pada prosedur pembelian. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2018), Rosalina et al. (2022), serta Dwiyanti dan Sari (2023) mengungkapkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal, seperti perangkapan fungsi, kurangnya pengawasan, serta ketidaklengkapan dokumen dalam proses pembelian. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakefisienan serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Ayu Dwi et al. (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pada siklus pembelian telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, Felisha et al. (2024) lebih menitikberatkan pada penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pencatatan

transaksi, meskipun belum membahas secara mendalam aspek pengendalian internal dalam keseluruhan prosedur pembelian.

Perbedaan hasil dan fokus penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut yang secara khusus membahas implementasi sistem pengendalian internal pada perusahaan distributor skala menengah, terutama yang memiliki kompleksitas produk seperti *home textile*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem pengendalian internal pada prosedur pembelian di PT. Sumber Masindo Sejahtera, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang sebenarnya serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan.

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada sistem pengendalian internal dalam prosedur pembelian, yang mencakup fungsi-fungsi yang terlibat, dokumen yang digunakan, alur atau jaringan prosedur pembelian, serta sistem otorisasi dan pencatatan yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga meninjau aspek pemisahan tugas, proses penerimaan dan pemeriksaan barang, serta kelengkapan dokumen sebagai bagian dari pengendalian internal. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aktivitas pembelian barang dagang, mulai dari permintaan pembelian hingga pencatatan transaksi, sehingga pembahasan dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi Sistem Pengendalian Internal pada Transaksi Pembelian PT. Sumber Masindo Sejahtera?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Sistem Pengendalian Internal pada Transaksi Pembelian PT. Sumber Masindo Sejahtera.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengendalian internal, khususnya pada prosedur pembelian, serta sebagai media dalam mengembangkan kemampuan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan.

2. Bagi PT. Sumber Masindo Sejahtera

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi serta memperbaiki sistem pengendalian internal pada prosedur pembelian agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.